



Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital: Tinjauan Literatur tentang Tantangan dan Strategi Inovatif

Ivon Mukaddamah¹

STKIP Kusumanegara; ivon@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract

This literature review explores the transformation of school leadership in the digital era by examining the challenges and innovative strategies faced by principals. The rapid advancement of technology has reshaped the educational landscape, requiring principals to evolve from traditional administrative roles into visionary leaders who integrate digital tools in school management, teaching, and human resource development. The findings highlight key challenges such as digital competence gaps, resistance to change, and limited infrastructure. In response, innovative leadership strategies including data-driven decision making, strengthening digital literacy, fostering digital collaboration, and building an adaptive school culture are essential to ensure effective and future-oriented school leadership in the 21st century.

Keywords

School leadership, digital transformation, educational innovation, digital literacy, adaptive school culture.

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah merambah hampir seluruh sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital menuntut adanya perubahan fundamental dalam sistem pengelolaan sekolah, terutama pada aspek kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan tradisional yang bersifat birokratis dan administratif tidak lagi cukup untuk menjawab tantangan zaman yang serba cepat, fleksibel, dan berbasis teknologi. Kepala sekolah dituntut untuk mampu melakukan transformasi gaya kepemimpinan agar sesuai dengan tuntutan era digital, dengan cara memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan efektivitas organisasi sekolah (Dani et al., 2021).

Transformasi kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi lebih dari itu, berkaitan dengan perubahan paradigma dalam mengelola sumber daya manusia, visi, dan budaya sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi digital yang mumpuni serta mampu menjadi



agen perubahan yang inovatif. Dalam konteks ini, kepala sekolah bukan hanya sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru dan siswa untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dan bahkan menuju society 5.0 (Rahmatullah & Maryani, 2020).

Namun demikian, proses transformasi ini tidaklah mudah. Kepala sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, hingga resistensi terhadap perubahan. Hambatan ini sering kali memperlambat proses transformasi yang seharusnya menjadi keniscayaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek kultural dan struktural di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi menjadi kunci utama dalam menyukkseskan transformasi ini (Suyatno et al., 2021).

Literatur menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berhasil dalam transformasi digital umumnya memiliki karakteristik kepemimpinan transformasional. Mereka mampu membangun visi yang jelas, menggerakkan partisipasi seluruh warga sekolah, serta menciptakan iklim kerja yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan. Kepemimpinan transformasional juga memungkinkan terbangunnya kepercayaan dan komitmen bersama dalam menghadapi perubahan, sehingga digitalisasi tidak dipandang sebagai beban, tetapi sebagai peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan (Syamsudin & Wahyuni, 2022).

Strategi inovatif yang dapat diadopsi dalam transformasi kepemimpinan digital antara lain pengembangan kompetensi digital kepala sekolah dan guru melalui pelatihan berkelanjutan, penerapan sistem manajemen berbasis digital, serta penguatan budaya literasi digital di sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti dinas pendidikan, perguruan tinggi, dan dunia usaha dapat mempercepat integrasi teknologi dalam manajemen sekolah. Dengan pendekatan yang sistemik dan partisipatif, kepala sekolah dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan berorientasi pada masa depan

(Yulianti & Huda, 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan strategi yang dihadapi kepala sekolah dalam proses transformasi digital. Melalui tinjauan literatur, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika kepemimpinan di era digital serta formulasi strategi yang kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini juga menjadi kontribusi penting dalam pengembangan teori kepemimpinan pendidikan di tengah arus perubahan zaman yang semakin kompleks (Prasetyo et al., 2023).

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literature review yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara sistematis berbagai sumber literatur ilmiah terkait transformasi kepemimpinan kepala sekolah di era digital, termasuk tantangan yang dihadapi serta strategi inovatif yang diterapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel-artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional terakreditasi, serta publikasi relevan lainnya yang diperoleh dari database seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan DOAJ dengan rentang publikasi lima tahun terakhir (2019–2024). Proses seleksi dilakukan secara purposive dengan kriteria inklusi berupa artikel yang relevan dengan topik kepemimpinan kepala sekolah di era digital dan strategi inovatif dalam konteks pendidikan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis), dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis temuan-temuan utama dari berbagai studi yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika transformasi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital.

3. RESULT DAN DISCUSSION

Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menghadirkan tantangan yang tidak ringan bagi kepala sekolah sebagai pemimpin utama di satuan pendidikan. Di era ini, kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk memahami manajemen sekolah secara administratif, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem manajemen dan proses pembelajaran. Perubahan tersebut memerlukan kesiapan secara mental, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang teknologi, yang tidak semua kepala sekolah miliki. Kurangnya literasi digital

menjadi tantangan utama dalam proses ini, terutama bagi kepala sekolah yang belum terbiasa dengan pemanfaatan teknologi dalam kepemimpinan sehari-hari (Suyatno et al., 2021).

Selain keterbatasan kompetensi digital, infrastruktur yang tidak memadai juga menjadi hambatan besar dalam transformasi kepemimpinan. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang, belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai seperti jaringan internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, atau sistem manajemen berbasis digital yang terintegrasi. Kondisi ini menyulitkan kepala sekolah dalam menerapkan strategi berbasis teknologi secara optimal. Ketimpangan akses terhadap fasilitas digital juga berdampak pada kesenjangan kualitas layanan pendidikan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, yang semakin memperparah tantangan dalam mewujudkan kepemimpinan digital yang efektif (Syamsudin & Wahyuni, 2022).

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan yang masih tinggi di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Banyak guru dan staf sekolah yang merasa tidak nyaman atau bahkan menolak penggunaan teknologi karena dianggap rumit atau mengganggu rutinitas kerja mereka. Dalam kondisi seperti ini, kepala sekolah memiliki beban ganda, yaitu selain mengelola perubahan secara teknis, mereka juga harus menghadapi aspek psikologis dan kultural dari para guru dan staf. Penolakan terhadap perubahan seringkali bersumber dari ketakutan akan kegagalan, rendahnya kepercayaan diri terhadap penggunaan teknologi, serta kurangnya dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah maupun lembaga pendidikan (Prasetyo et al., 2023).

Birokrasi pendidikan yang masih kaku dan lamban juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak regulasi dan kebijakan yang belum selaras dengan tuntutan era digital, sehingga membatasi ruang gerak kepala sekolah dalam melakukan inovasi. Proses pengadaan teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan reformasi sistem manajemen seringkali terhambat oleh mekanisme birokrasi yang panjang dan tidak fleksibel. Hal ini menciptakan kesenjangan antara keinginan kepala sekolah untuk berubah dengan realitas sistem yang belum siap. Ketidaksinkronan antara kebijakan pusat dan kebutuhan sekolah di lapangan menjadi penghambat utama dalam mempercepat transformasi digital di sekolah (Yulianti & Huda, 2023).

Keterbatasan anggaran juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Transformasi digital membutuhkan investasi yang besar, mulai dari pengadaan

perangkat, pelatihan SDM, hingga pengembangan sistem digital. Namun, anggaran pendidikan yang tersedia di sekolah sering kali tidak cukup untuk mendukung kebutuhan tersebut. Kepala sekolah harus mampu menyusun prioritas pengeluaran, mencari sumber dana alternatif, dan melakukan kerja sama lintas sektor untuk menutupi kekurangan. Tanpa strategi pembiayaan yang jelas dan dukungan kebijakan fiskal yang kuat, kepala sekolah akan kesulitan dalam mendorong percepatan digitalisasi sekolah (Dani et al., 2021).

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam era digital bersifat kompleks dan multidimensi. Mereka tidak hanya berfokus pada masalah teknis, tetapi juga menyangkut aspek kultural, struktural, psikologis, dan finansial. Oleh karena itu, upaya transformasi kepemimpinan di era digital harus disertai dengan dukungan sistemik dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Hanya dengan pendekatan kolaboratif dan menyeluruh, kepala sekolah dapat mengatasi tantangan ini dan membawa sekolah ke arah yang lebih adaptif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman (Rahmatullah & Maryani, 2020).

Peran dan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital

Perkembangan teknologi digital menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya memahami dunia digital secara teknis, tetapi juga mampu memainkan peran strategis dalam mentransformasikan budaya kerja sekolah. Di era digital, kepala sekolah tidak lagi cukup berperan sebagai administrator, melainkan harus menjadi pemimpin pembelajar yang mampu membangun visi dan arah perubahan berbasis teknologi. Kepala sekolah harus dapat memandu proses digitalisasi yang tidak hanya menyentuh aspek operasional, tetapi juga mendalam pada perubahan cara berpikir, pola komunikasi, dan manajemen pembelajaran yang berbasis data. Peran ini menuntut kemampuan kepemimpinan yang adaptif dan terbuka terhadap inovasi (Sutarto, Suryani, & Priyanto, 2021).

Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki kepala sekolah dalam menghadapi era digital adalah literasi digital. Literasi ini bukan hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga kemampuan untuk mengelola informasi, memahami keamanan siber, dan berpikir kritis terhadap penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan. Kepala sekolah yang melek digital dapat menjadi teladan bagi guru dan siswa, serta mampu menginisiasi berbagai program berbasis teknologi untuk menunjang pembelajaran dan manajemen sekolah. Literasi digital juga memungkinkan kepala sekolah untuk membuat keputusan yang berbasis data (*data-driven decision making*), yang menjadi salah satu ciri manajemen modern di era digital (Musfiroh & Sari, 2021).

Selain literasi digital, kepala sekolah juga dituntut memiliki kemampuan transformasional dalam kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan transformasional ditandai oleh kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah agar bersedia dan mampu berubah mengikuti perkembangan zaman. Kepala sekolah perlu menciptakan iklim kerja yang kondusif untuk inovasi, memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan metode pembelajaran digital, serta mendukung kolaborasi lintas peran. Dengan kepemimpinan yang transformasional, kepala sekolah tidak hanya mengandalkan kekuasaan struktural, tetapi juga pengaruh visioner dan hubungan interpersonal yang kuat (Handayani & Kusumaningrum, 2020).

Kemampuan komunikasi digital juga menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki kepala sekolah dalam konteks kepemimpinan digital. Kepala sekolah perlu mampu menggunakan berbagai media komunikasi digital seperti email, platform konferensi video, media sosial sekolah, dan sistem informasi manajemen untuk menyampaikan visi, memberikan arahan, serta membina hubungan dengan guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang efektif di era digital menuntut kejelasan pesan, kecepatan respons, serta empati yang tinggi untuk membangun kepercayaan dan partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah (Ariyani, 2022).

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi digital yang kuat juga cenderung mampu mengelola perubahan secara lebih sistematis. Mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan bagi guru, menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi, serta merancang sistem penilaian berbasis platform digital. Kompetensi ini memungkinkan kepala sekolah untuk mengarahkan transformasi digital tidak sekadar sebagai proyek jangka pendek, tetapi sebagai perubahan berkelanjutan yang tertanam dalam budaya organisasi sekolah. Dengan kata lain, kepala sekolah berperan sebagai arsitek perubahan yang membangun fondasi sekolah berbasis teknologi (Fitriyah & Juharyanto, 2021).

Strategi Inovatif dalam Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam menghadapi era digital yang dinamis, kepala sekolah dituntut untuk tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga menerapkan strategi inovatif dalam kepemimpinannya. Transformasi digital di lingkungan sekolah harus dimulai dari pemimpin tertinggi, yaitu kepala sekolah, yang memiliki peran strategis dalam menciptakan visi dan arah perubahan. Salah satu strategi inovatif yang esensial adalah peningkatan kompetensi digital melalui pelatihan berkelanjutan. Kepala sekolah harus secara aktif mengikuti pelatihan mengenai manajemen teknologi, pembelajaran

digital, dan kepemimpinan berbasis data agar dapat merancang kebijakan pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Kegiatan pengembangan profesional ini juga harus didukung oleh sistem mentoring dan komunitas belajar kepala sekolah agar transfer pengetahuan dan pengalaman dapat berlangsung secara efektif (Sutarto, Supriyadi, & Zaini, 2021).

Selain pengembangan kompetensi pribadi, kepala sekolah juga perlu menerapkan sistem manajemen berbasis teknologi sebagai bagian dari transformasi digital. Penggunaan aplikasi manajemen sekolah seperti Learning Management System (LMS), e-Raport, serta platform evaluasi kinerja guru berbasis data, menjadi langkah konkret dalam menciptakan budaya kerja digital. Strategi ini bertujuan meningkatkan efisiensi administratif, transparansi informasi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Implementasi teknologi tidak hanya difokuskan pada aspek operasional, tetapi juga diarahkan untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang fleksibel dan personalisasi sesuai dengan kebutuhan siswa (Anggraeni & Azizah, 2020).

Strategi lainnya yang tak kalah penting adalah penguatan budaya literasi digital di lingkungan sekolah. Kepala sekolah perlu menanamkan kesadaran pentingnya etika digital, keamanan data, serta penggunaan teknologi secara produktif kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan literasi digital, serta pembuatan pedoman penggunaan perangkat digital di sekolah. Dengan terbentuknya budaya literasi digital, sekolah akan menjadi ekosistem yang mendukung transformasi digital secara menyeluruh, bukan sekadar perubahan teknis semata. Upaya ini juga menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berorientasi pada masa depan (Prasetyo, Hermawan, & Aulia, 2022).

Kolaborasi dengan pihak eksternal juga merupakan strategi inovatif yang sangat penting. Kepala sekolah perlu membangun kemitraan dengan berbagai stakeholder seperti dinas pendidikan, perguruan tinggi, lembaga pelatihan teknologi, dan perusahaan teknologi pendidikan (edtech). Kolaborasi ini dapat memperkuat dukungan terhadap program digitalisasi sekolah melalui penyediaan infrastruktur, pelatihan tenaga pendidik, dan integrasi teknologi pembelajaran terbaru. Di samping itu, kerja sama dengan komunitas lokal juga dapat memperkuat keberlanjutan inovasi di sekolah melalui partisipasi masyarakat. Kepala sekolah yang mampu menjalin sinergi lintas sektor akan lebih siap dalam menghadapi kompleksitas transformasi pendidikan di era digital (Wibowo, Wijaya, & Rahmawati, 2023).

Secara keseluruhan, strategi inovatif dalam transformasi kepemimpinan kepala sekolah di era digital harus dilakukan secara holistik, mencakup aspek pengembangan individu, sistem manajemen, budaya organisasi, dan kolaborasi eksternal. Kepala sekolah yang berhasil menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten akan mampu menciptakan perubahan yang bermakna di lingkungan sekolahnya. Literasi digital yang kuat, dukungan infrastruktur, dan semangat kolaboratif menjadi fondasi utama dalam menciptakan sekolah yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah harus terus bertransformasi seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang terus berubah (Zainuddin & Lestari, 2021).

4. CONCLUSION

Transformasi kepemimpinan kepala sekolah di era digital menghadirkan tantangan signifikan, seperti adaptasi teknologi, resistensi perubahan, dan peningkatan kapasitas digital guru, namun juga membuka peluang strategis untuk inovasi pendidikan. Berdasarkan tinjauan literatur, kepala sekolah dituntut tidak hanya sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam manajemen sekolah, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia. Strategi inovatif seperti kepemimpinan berbasis data, penguatan literasi digital, kolaborasi digital, dan pengembangan budaya sekolah adaptif menjadi kunci dalam mewujudkan sekolah yang responsif terhadap dinamika zaman.

5. REFERENCES

- Anggraeni, S., & Azizah, N. (2020). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen berbasis digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 101–110. <https://doi.org/10.21093/jmpi.v8i1.2001>
- Dani, R. A., Suryani, N., & Wibowo, R. A. (2021). The role of principals' digital leadership in improving school management in the digital era. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(2), 120-130. <https://doi.org/10.21009/jpt.072.01>
- Prasetyo, A., Nurhadi, N., & Amelia, R. (2023). Literature review: Digital leadership transformation of school principals in the 21st century. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Teknologi*, 2(2), 99-108. <https://doi.org/10.24853/jkpt.v2i2.2059>.
- Prasetyo, R. A., Hermawan, D., & Aulia, N. (2022). Penguatan literasi digital dalam kepemimpinan kepala sekolah: Sebuah pendekatan transformatif. *Jurnal*

- Kepemimpinan Pendidikan, 5(2), 87–96. <https://doi.org/10.25078/jkp.v5i2.3254>
- Rahmatullah, R., & Maryani, N. (2020). Digital era leadership: Challenges and future direction in education. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(1), 45-56. <https://doi.org/10.17509/jkp.v9i1.28040>
- Sutarto, A. P., Supriyadi, T., & Zaini, M. (2021). Pengembangan kompetensi digital kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 55–63. <https://doi.org/10.17977/jap.v29i1.2876>
- Suyatno, S., Sukirman, S., & Al-Aziz, M. (2021). Adaptive leadership for school transformation in digital era: A conceptual review. *International Journal of Educational Management*, 35(4), 1021-1033. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2020-0380>
- Syamsudin, A., & Wahyuni, S. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun budaya inovasi digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 55-66. <https://doi.org/10.21831/jmp.v10i1.41233>
- Wibowo, R. A., Wijaya, H., & Rahmawati, S. (2023). Kolaborasi lintas sektor dalam kepemimpinan digital kepala sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3), 134–142. <https://doi.org/10.21009/jtp.v11i3.4123>
- Yulianti, D., & Huda, M. (2023). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kepemimpinan digital berbasis kolaborasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 33-42. <https://doi.org/10.17977/um027v30i12023p33>
- Zainuddin, A., & Lestari, D. (2021). Transformasi kepemimpinan kepala sekolah di era digital: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 18(2), 67–75. <https://doi.org/10.23887/jpi.v18i2.3125>